

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Media Puzzle Terhadap Minat Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMA Negeri 1 Sengah Temila. Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) pembelajaran biologi dengan menggunakan media belum terlaksana secara optimal, dengan demikian siswa hanya mendengarkan pembelajaran dan di berikan tugas kemudian di kumpulkan, 2) minat belajar siswa masih kurang, karena pelaksanaan pembelajarannya membosankan, 3) kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang, 4) kurangnya fasilitas belajar di kelas misalnya kekurangan buku paket. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat bosan dan terkesan pasif. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan guru belum maksimal dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui minat dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *puzzle* pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 1 Sengah Temila, 2) Mengetahui minat dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 1 Sengah Temila, 3) Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *puzzle* dan pembelajaran *Discovery Learning* pada materi sistem pencernaan di kelas XI SMAN 1 Sengah Temila, 4) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sengah Temila.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi-eksperimental design*. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Design Posttest Only*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat dua angket minat belajar siswa yang dibagikan kepada siswa yaitu angket minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem pencernaan. Minat belajar di kelas eksperimen memiliki persentase 80% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase 60% dengan kriteria cukup. Data minat siswa pada kelas eksperimen dengan kriteria sangat tinggi yang diperoleh siswa sebanyak 27 siswa sedangkan kriteria tinggi yang diperoleh siswa sebanyak 1 siswa. Kemudian pada data minat siswa kelas kontrol dengan kriteria sangat tinggi yang diperoleh siswa sebanyak 9 siswa, untuk kriteria tinggi diperoleh sebanyak 2 siswa, sedangkan untuk kriteria cukup diperoleh sebanyak 13 siswa, dan untuk kriteria kurang diperoleh sebanyak 4 siswa.

Sedangkan nilai rata-rata hasil tes soal kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi

sistem pencernaan adalah 76,79, sehingga dapat diartikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen tergolong kritis. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai standar deviasi 9,53. Dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sistem pencernaan adalah 60,18. Sehingga dapat dikategorikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol tergolong cukup kritis. Berdasarkan perhitungan data kelas kontrol yang diterapkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan nilai terendah adalah 25, dengan nilai standar deviasi 8,56.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Minat siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu memiliki nilai rata-rata dengan persentase 80% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan Kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu memiliki nilai rata-rata berpikir kritis 76,79 dengan kriteria kritis. 2) Minat siswa menggunakan model pembelajaran biasa atau *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata dengan persentase 60% dengan kriteria cukup. Sedangkan Kemampuan berpikir kritis siswa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* yaitu memiliki nilai rata-rata berpikir kritis 60,18 dengan kriteria cukup kritis. 3) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. 4) Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Sengah Temila memiliki nilai *effect size* 1.7645 dengan kriteria tinggi.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu: 1) Dalam proses pembelajaran disarankan kepada guru agar tidak menggunakan satu model saja tetapi dapat menggunakan model pembelajaran yang lain terutama model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. 2) Dalam proses pembelajaran disarankan kepada guru agar menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah media *puzzle*, tujuannya adalah agar menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran. 3) Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model yang sama sebaiknya para peneliti perlu melakukan sosialisasi model, menjalin hubungan yang lebih baik pada siswa sehingga pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan untuk mengajak siswa beraktivitas secara maksimal.